

## **BAB III**

### **METODE KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan telaah secara mendalam pada kasus tertentu, yang kesimpulannya terbatas atau berlaku pada pada kasus tertentu saja. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang memiliki makna sebuah penelitian dilakukan pada objek ilmiah, yang mana peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generelasi (Sugiyono (2014) dalam Aziz Alimul Hidayat (2021:6)). Metode deskriptif ini untuk mengukur “Penerapan Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Dengan Penyakit Pneumonia”.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subjek studi kasus kti ini adalah 1 orang anak dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi

1. Pasien dengan penyakit pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas napas tidak efektif
2. Pasien dan keluarga bersedia dengan menjadi responden
3. Pasien dapat kooperatif

Kriteria eksklusi

1. Anak yang mengalami penurunan kesadaran
2. Anak yang mengalami kelainan dinding dada,fraktur iga
3. Anak yang mengalami tension pneumotoraks,
4. Anak yang mengalami kelainan yang berhubungan dengan darah, kelainan pembekuan, haemoptisis, perdarahan intrabronkial masif, dan aritmia jantung.

### C. Definsi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Fisioterapi dada	Fisioterapi dada pada anak adalah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan dan memperlancar keefektifan bersihan jalan nafas pada dengan cara perkusi (mengetuk), dan vibrasi (menekan) dada dan punggung selama 10-15 menit, tindakan tersebut dilakukan 1 kali dalam sehari.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (sop) fisioterapi dada.
Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Ketidakkampuan untuk melakukan batuk efektif dan mengeluarkan sputum.	Evaluasi bunyi napas tambahan, kemampuan batuk, dan produksi sputum.

### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan pada saat proses pengumpulan data meliputi:

1. Format pengkajian.
2. Nursing kit meliputi stetoskop, penlight, termometer.

Tindakan fisioterapi dada menggunakan instrumen:

1. Bantal, 2 atau 3 (seperlunya)
2. Pot sputum dengan larutan desinfektan
3. Gaun atau pakaian yg tidak mengiritasi.
4. Tempat tidur yg dapat diatur ketinggian & posisinya (apabila perlu).
5. Tissue.
6. Peralatan oral hygiene / air minum hangat
7. Nierbeken / bengkok.
8. Masker & handscoen bersih
9. Stetoskop
10. Perlak dan penglas
11. Standar operasional prosedur (SOP). Sumber: Timby, BK (2013).  
Fundamental nursing skill s and concepts, 10th edition. USA: Lippincott Williams & Wilkins Altman, GB., Buchsel, P., & Coxon, V. (2000).  
Delmar's fundamental & advanced nursing skills. Canada: Delmar Thompson Learning.

Selain itu, menggunakan observasi dengan model *checklist*, daftar pernyataan *checklist* terdiri dari: batuk efektif, produksi sputum, bunyi napas tambahan (ronhki), dispnea, frekuensi napas, pola napas yang masing-masing memiliki kriteria hasil skor 1 sampai 5, dengan skor 1 menurun dan skor 5 meningkat (SLKI,2019).

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan melakukan pengkajian dengan wawancara dan pada keluarga klien dan perawat, observasi, serta melihat rekam medik pasien. Observasi di sini peneliti mengamati perubahan fisik responden dengan pendekatan infeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi menggunakan stetoskope.

### **F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

#### 1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus kemudian berkordinasi dengan CI/Perawat ruangan dengan membaca Rekam Medis kemudian membuat *Informed Consent*, melakukan kontrak pengkajian dan asuhan keperawatan.

#### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Melakukan pengkajian
- b. Kontrak waktu dengan klien
- c. Menyiapkan alat dan bahan
- d. Melakukan penerapan fisioterapi dada pada klien sesuai standar operasional prosedur
- e. Evaluasi tindakan
- f. Dokumentasi yang benar.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruangan Eldewis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 hari dimulai pada tanggal 31 Januari-02 Februari 2024.

## H. Analisis dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan sejak memberi intervensi keperawatan di keluarga, pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan dalam pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara menarasikan informasi yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik/pengukuran dan studi dokumentasi dari kasus yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasi dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi keperawatan.

## I. Etika Studi Kasus

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada:

1. *Informed Consent* Lembar persetujuan ini diberikan pada responden yang akan diberikan tindakan dan memenuhi kriteria inklusi. Jika subjek menolak, peneliti tetap menghormati hak-hak mereka.
2. *Anonymity* (tanpa nama) Untuk menjaga kerahasiaan maka subjek tidak mencantumkan nama tapi diberi kode atau inisial.
3. *Confidentially* Kerahasiaan informal responden dijamin oleh peneliti dan hanya data-data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.
4. *Right to self determinatio* (hak untuk menjadi responden) Responden mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang pasien.
5. *Right to full disclosur*(hak untuk untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan) Peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden.